

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah organisasi pecinta alam pendidikan dan latihan dasar atau biasa disebut diklatsar adalah pembekalan dasar anggota dengan pengetahuan dasar yang di perlukan di alam bebas. Pendidikan dan latihan dasar merupakan pembekalan peserta didik dengan sejumlah dasar dasar ilmu pengetahuan dan menjadi pengetahuan dasar pada jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan dan latihan dasar juga merupakan proses sebuah regenerasi organisasi pecinta alam. Pecinta alam yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia baik tingkat fakultas maupun jurusan yang mewedahi minat dan bakat para mahasiswa yang ingin berkegiatan di alam terbuka juga rutin melakukan pendidikan dan latihan dasar setiap tahunnya. Begitupun PAMOR sebagai salah satu organisasi pecinta alam mahasiswa yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia yang mewedahi minat dan bakat para mahasiswa FPOK yang ingin berkegiatan di alam terbuka juga rutin melakukan pendidikan dan latihan dasar setiap tahunnya.

Diklatsar merupakan sistem seleksi akhir penerimaan calon anggota baru pecinta alam yang pelaksanaannya dilakukan di alam bebas yang dimana sebelumnya telah dilakukan beberapa tes untuk seleksi diantaranya adalah tes kesehatan medis, tes wawancara. Tahapan tahapan dalam proses pendidikan dan latihan dasar pecinta alam adalah dimana para calon anggota mendapatkan pembinaan pengetahuan dan kemampuan dasar baik secara individual maupun kelompok tentang materi-materi kepecintaalaman, baik materi teori maupun praktek. Materi

teori tentang kepecintaalaman biasanya diberikan dikelas sebelum peserta mengikuti kegiatan pendidikan dan latihan dasar di alam terbuka. Setelah memperoleh teori-teori tentang dasar kepecintaalaman dikelas kemudian para calon anggota ini berhak mengaplikasikannya di alam terbuka. Di alam terbuka inilah para siswa mendapatkan penerapan pembinaan baik pembinaan disiplin, pembinaan karakter, pembinaan mental, dan pembinaan kreativitas baik secara individual maupun kelompok yang besar agar

menjadi seorang yang sadar dan peduli dalam menjaga dan memelihara lingkungan alam sekitar.

Dalam diklatsar di alam terbuka inilah para peserta selain mendapatkan penerapan pembinaan disiplin, pembinaan karakter, pembinaan mental, dan pembinaan kreativitas baik secara individual maupun kelompok, siswa juga harus dapat mengaplikasikan materi-materi kepecintaalaman yang telah diberikan dalam bentuk teori sebelumnya. Adapun materi-materi kepecintaalaman yang biasanya di aplikasikan diantaranya adalah IMPK (Ilmu Medan Peta dan Kompas), PPGD (Pertolongan Pertama Gawat Darurat), tidur kalong, SAR (Search And Rescue), *longmarch*, *survival*, tali temali, navigasi, dan masih banyak lagi.

Selain materi-materi kepecintaalaman yang akan di aplikasikan para siswa di diklatsar di alam terbuka, para siswa juga tetap melakukan rutinitas yang biasa dilakukan di kehidupan sehari-harinya seperti makan, mandi, beribadah, istirahat, dan lain-lain. Dan semua rutinitas itu dilakukan dengan keadaan yang terbatas tidak seperti biasanya dilakukan sehari-hari, dikarenakan semua itu dilakukan hanya dengan menggunakan media alam sekitar dan perbekalan yang dibawa seadanya. Contohnya jika akan mandi siswa harus menuju sumber air, jika akan makan siswa harus mencari bahan makanan yang tersedia di alam dan mengolahnya sendiri agar dapat makan, jika akan istirahat dan berlindung dari terik matahari dan hujan siswa harus membuat tempat berlindung atau biasa disebut *bivoack*, jika keinginannya siswa harus mengumpulkan kayu bakar dan membuat sebuah perapian untuk menghangatkan tubuh.

Salah satu komponen fisik yang memiliki pengaruh dominan dalam aktivitas sehari – hari adalah kebugaran jasmani. Definisi kebugaran jasmani dijelaskan oleh Giriwijoyo dan Sidik (2012, hlm. 21) sebagai berikut:

Keadaan kemampuan jasmani yang dapat menyesuaikan fungsi alat-alat tubuhnya terhadap tugas jasmani tertentu dan atau terhadap keadaan lingkungan yang harus diatasi dengan cara yang efisien, tanpa kelelahan yang berlebihan dan telah pulih sempurna sebelum datang tugas yang sama pada esok harinya.

**Miftachul Chamim, 2017**

**PROFIL DAN PENYUSUNAN NORMA KONDISI FISIK PESERTA PENDIDIKAN LATIHAN DASAR PENCINTA ALAM**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peserta diklatsar pecinta alam membutuhkan kondisi fisik yang baik untuk menunjang kegiatan tersebut.

Sudah tidak sedikit dari mereka para peserta pendidikan dan latihan dasar pecinta alam lain mengalami kelelahan dan jatuh sakit ketika sedang melakukan pendidikan dan latihan dasar di alam terbuka bahkan ada juga yang sampai mengalami kematian ketika sedang mengikuti diklatsar pecinta alam. Bahkan belum lama ini para pecinta alam kembali dirundung duka dengan jatuhnya 3 korban jiwa yang tidak lain adalah siswa pendidikan dan latihan dasar UNISI yaitu organisasi pecinta alam Universitas Islam Indonesia. Sehingga hal tersebut menjadi perbincangan dikalangan masyarakat dan menarik para awak media untuk menjadikan bahan pemberitaan yang sangat menarik untuk dimuat dalam media cetak, media elektronik, dan media sosial, sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menjadi perhatian pemerintah untuk menanggapi dan merespon peristiwa tersebut.

Jika dilihat dari kegiatan diklatsar pecinta alam yang sangat padat dan melelahkan, penyebab terjadinya peristiwa tersebut salah satunya adalah ketidaktahuan panitia tentang masalah kondisi fisik para peserta, sehingga kondisi fisik peserta yang diberangkatkan tidak sesuai dan tidak memadai untuk mengikuti segala bentuk kegiatan-kegiatan yang ada dalam pendidikan dan latihan dasar.

Meskipun pada dasarnya kegiatan diklatsar semua pecinta alam sama, dimana di dalamnya adalah pengaplikasian ilmu kepecintaalaman di alam terbuka tetapi setiap organisasi pecinta alam memiliki karakteristik dan ciri khasnya masing-masing dalam pelaksanaannya. Maka dari itu pada prinsipnya kondisi fisik yang sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang ada dalam diklatsar di alam terbuka adalah suatu hal yang wajib di ketahui oleh panitia dan dimiliki oleh para siswa yang akan mengikuti diklatsar pecinta alam demi keselamatan dan agar tercapainya tujuan-tujuan pendidikan dan latihan dasar itu sendiri. Pentingnya kondisi fisik sebagai pondasi terwujudnya tujuan-tujuan dan keselamatan, terutama dalam proses diklatsar pecinta alam belum ada standar baku dari kondisi fisik itu sendiri dan kurang pemahannya para panitia diklatsar pecinta alam mengenai kondisi fisik, yang dimana pada keadaan alam bebas dan

**Miftachul Chamim, 2017**

*PROFIL DAN PENYUSUNAN NORMA KONDISI FISIK PESERTA PENDIDIKAN LATIHAN DASAR PENCINTA ALAM*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

aktivitas yang jauh lebih berat dilakukan orang biasanya sehari-hari maka kemungkinan adanya gangguan sangatlah besar untuk terjadi. Maka dari itu kondisi fisik para peserta sangatlah penting agar dapat kembali pulang dengan selamat dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai positif yang di dapatkan selama proses diklatsar pada kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa ungkapan dalam latar belakang diatas membuat penulis tertarik untuk berusaha mengulas profil dan penyusunan norma kondisi fisik peserta pendidikan dan latihan dasar pecinta alam.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka penulis ingin meneliti masalah yaitu :

1. Bagaimanakah profil kondisi fisik siswa yang mengikuti pendidikan dan latihan dasar pecinta alam mahasiswa olahraga (PAMOR) ?
2. Bagaimanakah profil kondisi fisik siswa yang mengikuti pendidikan dan latihan dasar pecinta alam mahasiswa non olahraga ?
3. Bagaimanakah norma kondisi fisik peserta pendidikan dan latihan dasar pecinta alam mahasiswa olahraga (PAMOR) ?
4. Bagaimanakah norma kondisi fisik peserta pendidikan dan latihan dasar pecinta alam mahasiswa non olahraga ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui sejauh mana profil kondisi fisik peserta pendidikan dan latihan dasar pecinta alam mahasiswa FPOK (PAMOR)
2. Ingin mengetahui sejauh mana profil kondisi fisik peserta pendidikan dan latihan dasar pecinta alam mahasiswa non FPOK.
3. Ingin menyusun norma kondisi fisik peserta pendidikan dan latihan dasar pecinta alam mahasiswa olahraga (PAMOR)
4. Ingin menyusun norma kondisi fisik peserta pendidikan dan latihan dasar pecinta alam mahasiswa non olahraga

## **D. Manfaat Penelitian**

**Miftachul Chamim, 2017**

*PROFIL DAN PENYUSUNAN NORMA KONDISI FISIK PESERTA PENDIDIKAN LATIHAN DASAR PENCINTA ALAM*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan kondisi fisik bagi pecinta alam yang akan melakukan pendidikan dan latihan dasar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, melalui penelitian ini dapat mempelajari lebih dalam mengenai kondisi fisik pada saat melakukan pendidikan dan latihan dasar
- b. Bagi organisasi pecinta alam mahasiswa olahraga (PAMOR), hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam melakukan pendidikan dan latihan dasar
- c. Bagi organisasi pecinta alam yang lain, hasil penelitian diharapkan bisa menjadi acuan mengenai kondisi fisik peserta pendidikan dan latihan dasar di organisasinya masing-masing

**E. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas. Peneliti akan membatasi masalah agar lebih memfokuskan kepada penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti membatasi masalah pada profil dan penyusunan norma kondisi fisik peserta pendidikan dan latihan dasar pecinta alam mahasiswa FPOK dan mahasiswa non FPOK.

**Miftachul Chamim, 2017**

*PROFIL DAN PENYUSUNAN NORMA KONDISI FISIK PESERTA PENDIDIKAN LATIHAN DASAR PENCINTA ALAM*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu